

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 8 LANGSA**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh  
RIA ANGGRAINI  
Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
Nomor Induk Mahasiswa  
1012013053**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2017/2018**

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 8 LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:  
Sabtu, 3 Februari 2018 M**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Nina Afrida, M.Pd  
NIP. 19840501 201101 2 015**

**Syarifah Mudrika, M.TH**

**Anggota,**

**Anggota,**

**Dr. Legiman, M.Ag.**

**Muhammad. Affan, M.Pd.I.**

**Disetujui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag  
NIP. 19570501 198512 1 001**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah, inayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menjadi sinar terang dalam perjalanan hidup umat manusia, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak diakhir. Amin

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 LANGSA”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan, pengarahan, inspirasi serta doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnaini, M.A., sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Drs. H. Basri Ibrahim, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Langsa
3. Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa
4. Yusaini, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan di IAIN Langsa

5. Dr. Razali Mahmud, M.M., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Dra. Purnamawati, M.Pd dan Syarifah Mudrika, M.TH sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing mengenai isi dari skripsi ini.
7. Kepada SMP Negeri 8 Langsa yang telah memberikan ijin penelitian dan kerjasama yang baik dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
8. Kepada ayahanda dan ibunda, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga di ampuni segala dosanya, murah rezekinya dan sehat serta panjang umur.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Nanda Mulyani dan teman-teman PAI lainnya angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Oleh karena itu, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebbaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Langsa, Oktober 2017  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Terdahulu .....	6
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Broken Home .....	8
B. Motivasi Belajar .....	19
C. Dampak Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Langsa .....	35
B. Hasil Wawancara Siswa .....	51
C. Hasil Wawancara Guru .....	53
D. Pembahasan .....	56
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 LANGSA**

Penelitian ini dilatarbelakangi ada beberapa siswa yang orang tuanya mengalami masalah broken home. Kepribadian mereka cenderung diam serta suka menyendiri ketika di sekolah. Mereka juga sering tidak pergi ke sekolah tanpa pemberitahuan yang jelas. Terlebih mereka juga susah diatur selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, motivasi mereka dalam belajar juga tidak terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas. Misalnya: siswa malas belajar dan malas menyimak apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak broken home terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Langsa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat selama berada dilapangan. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru PAI berjumlah 2 orang dan 3 orang siswa yang menjadi korban *broken home* di SMP Negeri 8 Langsa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa dampak broken home terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 8 Langsa, seperti; siswa sering datang terlambat kemudian ketika di dalam kelas mereka juga sering termenung dan tidak memperdulikan penjelasan guru di depan kelas. Fenomena ini harus segera diatasi dengan mencari solusi berupa penerapan metode yang tepat, media yang sesuai dengan ketertarikan mereka, memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut dan sebagainya. Terlebih kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua harus berjalan baik yang bertujuan agar motivasi anak dalam belajar dapat segera diatasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak tempat anak belajar. Dalam keluarga umumnya anak melakukan interaksi sebagai makhluk sosial baik dengan ayah maupun ibu. Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga. Terlebih keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dalam suatu hubungan atau ikatan tentunya berharap menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini bertujuan agar suatu hubungan akan tetap utuh dan terciptanya suatu kebahagiaan yang hakiki. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 111.



Untuk menciptakan keluarga yang harmonis, bergantung pada peranan masing-masing pasangan dalam membangun sebuah hubungan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai harapan masing-masing. Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga keharmonisan adalah dengan komunikasi, yaitu sebuah komunikasi yang bersifat timbal balik dan adanya kesediaan individu untuk berkomunikasi dengan pasangannya. Salah satu elemen dalam komunikasi adalah keterbukaan. Menurut Pearson seperti yang dikutip oleh Endang dan Mira, perilaku asertif adalah kemampuan individu dalam bertingkah laku yang menunjukkan adanya keberanian untuk jujur dan terbuka mengekspresikan kebutuhan, perasaan dan pikiran apa adanya tanpa menyakiti orang lain.<sup>2</sup>

Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, kurangnya komunikasi dan keterbukaan terhadap pasangan mengakibatkan timbulnya rasa kecurigaan dan tidak peduli satu dengan yang lain. Akibatnya, keluarga menjadi pecah dan tidak jelas keberadaannya. Ketika ayah dan ibu sudah tidak ada hubungan baik karena kesibukan masing-masing atau karena egonya, maka mereka memilih untuk bercerai. Terlebih dampak dari keegoisan dan kesibukan orangtua serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi dan motivasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat, mudah marah dan cepat tersinggung, senang mencari perhatian orang, ingin menang sendiri,

---

<sup>2</sup> Endang Pujiastuti dan Mira Santi, *Hubungan Antara Asertivitas Dengan Penyesuaian Perkawinan*, Psychological Journal, Vol. 3, No. 1, 2012, hal. 11.

susah diatur, suka melawan orangtua, tidak memiliki tujuan hidup, dan kurang memiliki daya juang.

Keluarga *broken home* diartikan sebagai krisis keluarga yang artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Selain itu ada beberapa hal yang menyebabkan *broken home* terjadi, yaitu; kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egosentris, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan dan jauh dari Agama.

Oleh karena itu, berbagai kajian menyatakan bahwa anak yang hidup dalam rumah tangga yang retak (*broken home*), mereka lebih berpotensi mengalami banyak problematika yang bersifat emosional, moral, medis dan sosial, dibanding dengan anak yang hidup dalam rumah tangga biasa. Anak-anak yang terpisah dari orangtuanya karena ditinggal mati atau karena perselisihan/perceraian, biasanya mereka cenderung suka murung dan mudah marah serta tersinggung. Seorang anak yang hidup di sebuah rumah tangga yang selalu diwarnai perselisihan, dampaknya secara gamblang akan berpengaruh negatif pada kepribadian dan kebahagiaan si anak.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 82.

Selain itu keluarga yang mengalami broken home biasanya akan berdampak pada anak-anaknya. Orangtua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis. Seorang anak dapat berkembang dengan baik jika kebutuhan psikologisnya juga baik. Terlebih akibat dari broken home juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak broken home cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Langsa, ada tiga siswa yang orang tuanya mengalami masalah broken home. Kepribadian mereka cenderung diam serta suka menyendiri ketika di sekolah. Terlebih mereka juga susah diatur selama proses pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan dan kesopanan mereka dalam belajar juga menurun serta tidak memperdulikan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, motivasi mereka dalam belajar juga tidak terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “*Dampak Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Langsa*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyatakan rumusan masalah sebagai berikut: “apakah dampak *broken home* sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Langsa?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dampak *broken home* sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Langsa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang dampak *broken home* terhadap motivasi belajar anak, terlebih untuk merangsang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, anak dan masyarakat.

#### **a. Orangtua**

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi orangtua bahwa *broken home* berdampak buruk bagi psikologi dan kemampuan anak dalam berfikir di lingkungan sekitar mereka.

#### **b. Anak**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi anak agar terhindar dari keluarga *broken home* yang dapat merusak karakter dan kemampuan hasil belajar anak.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat untuk bekerjasama dalam menghindari *broken home* agar terciptanya keluarga yang harmonis. .

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Dampak

Pengertian dampak secara umum dalam hal ini segala sesuatu yang ditimbulkan adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekwensi sebelum dan sesudah adanya sesuaru. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto dampak adalah pengaruh suatu kegiatan. Dan menurut Aresandi S., dampak adalah besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang.

### 2. Broken home

Keluarga pecah atau retak (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 66.

### 3. Keluarga

Menurut Koerner dan Fitzpatrick dalam bukunya Sri Lestari, definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

#### a. Definisi Struktural

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian keluarga.

#### b. Definisi Fungsional

Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

#### c. Definisi Transaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 5.

#### 4. Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi maka ada tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas anak dalam belajar. Motivasi yang dapat berperan disini bisa berupa hasrat yang ada dalam diri anak untuk kepentingan pribadinya maupun untuk membahagiakan orang tuanya.<sup>6</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam setiap karangan ilmiah tentunya mempunyai sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi terarah dan sesuai dengan yang di maksud oleh penulis nantinya. Dalam karya ilmiah ini penulis menyusunnya dalam lima bab yang meliputi:

Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan di dalamnya mengenai pengertian broken home, motivasi belajar serta dampak dari broken home terhadap motivasi belajar.

Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi Penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan waktu, teknik pengumpulan data dan analisa data.

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 5.

Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian serta analisa dari penulis tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian di SMP Negeri 8 Langsa

Bab V Merupakan Bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Broken Home***

Istilah *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua kita tak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak di masyarakat. Namun, *broken home* bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.

Selain itu, *Broken* berarti "Kehancuran", sedangkan *Home* berarti "Rumah". *Broken Home* memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. *Broken Home* disini memiliki banyak arti yang bisa di karenakan adanya perselisihan atau percekocokan antara suami istri, akan tetapi tetap tinggal satu rumah. Bisa juga bisa juga *broken home* diartikan kehancuran Rumah Tangga sampai terjadi perceraian kedua orang tua. Dari pengertian *broken home* di atas dan dengan keadaan masih tinggal serumah ataupun yang sudah bercerai tetap saja memberikan dampak yang buruk pada anak mereka, dimana sebetulnya anak masih memerlukan bimbingan orang tua sampai ia lepas masa lajang. Akibat kondisi orang tua yang mengalami

*broken home*, maka lebih banyak anak belajar banyak hal dari lingkungan, teman sebaya, dan bukan dari kedua orang tuanya.<sup>7</sup>

Putusnya perkawinan dalam Islam secara umum disebabkan oleh empat hal, yakni:

1. Putusnya perkawinan atas kehendak Allah Swt melalui takdirnya, di mana salah satu pasangan meninggal dunia.
2. Putusnya perkawinan karena kehendak suami dan adanya alasan-alasan tertentu. Hal ini bisa disebut dengan talak.
3. Putusnya perkawinan karena kemauan dari seorang istri. Hal ini bisa disebabkan oleh intervensi keluarga, keberatan sang istri dalam menjalankan rumah tangga bersama suami atau alasan-alasan yang dibenarkan oleh syarak. Cara ini biasa disebut dengan khulu'.
4. Putusnya perkawinan atas kehendak hakim. Sebagai pihak ketiga yang melihat permasalahan antara istri dan suami yang membuat suatu perkawinan tidak dapat dilanjutkan. Hal ini biasa disebut dengan fasakh.<sup>8</sup>

Perceraian merupakan suatu hal yang sedapat mungkin untuk dihindari, kecuali dalam keadaan terpaksa. Oleh karena perceraian bukan hanya menyangkut kepentingan suami istri yang bersangkutan, melainkan juga menyangkut kepentingan seluruh kepentingan anggota keluarga, maka perceraian merupakan jalan terakhir yang harus ditempuh, Islam menetapkan hak talak itu ada di tangan suami sampai tiga kali. Namun demikian, hak talak itu tidak dapat dipergunakan

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 115.

<sup>8</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 197.

begitu saja dengan semena-mena. Dalam Q.S. Al-Baqarah: 227, Allah swt berfirman:

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika mereka ber’azam (bertetap hati untuk) Talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 277)<sup>9</sup>

Kemudian Allah swt menjelaskan dalam Q.S. At-Talaq: 1.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا  
الْعِدَّةَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تَخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا  
أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ  
فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا

Artinya: “Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah dan barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru”.<sup>10</sup>

Menurut Hurlock, *Broken Home* merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Perlu disadari bahwa banyak perkawinan yang tidak membuahkan kebahagiaan tetapi tidak diakhiri dengan perpisahan. Hal ini dikarenakan perkawinan tersebut

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, hal. 55

<sup>10</sup> Ibid, hal. 945.

dilandasi dengan pertimbangan agama, moral, kondisi ekonomi dan alasan-alasan yang lain. Perpisahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun dengan diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan (suami, istri) meninggalkan keluarga.<sup>11</sup>

*Broken Home* dapat terjadi apabila antara suami istri yang bersangkutan tidak mungkin lagi didamaikan untuk hidup rukun kembali dalam rumah tangga seutuhnya. Keadaan seperti ini terjadinya *broken home* tidak secara tiba-tiba dan bukan proses yang mudah/ sederhana. Hal tersebut merupakan titik akhir dari suatu proses. Yang berlangsung lama dan adanya penyesuaian diri yang ekstrim. *Broken Home* dapat dilakukan secara legal/ tidak, dimana salah satu pasangan (suami/istri) meninggalkan keluarga tanpa pamit (minggat) dalam waktu lama. *Broken home* mengakibatkan status seorang laki-laki sebagai suami maupun status seorang perempuan sebagai istri secara legal berakhir. Tetapi tidak menghentikan status masing-masing sebagai ayah dan ibu terhadap anak-anaknya, karena hubungan antara ayah/ ibu dengan anak-anaknya adalah hubungan darah tidak bisa diputus begitu saja lewat pernyataan kehendak.

*Broken Home* dapat diakibatkan karena adanya konflik, terhambat komunikasi, hilangnya kepercayaan dan kebencian merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh pada struktur perkawinan menjadi tidak kokoh. *Broken Home* dapat juga muncul karena ketidakmampuan pasangan suami istri dalam memecahkan masalah yang dihadapi (kurang komunikasi dua arah), saling cemburu, ketidakpuasan pelayanan suami/istri, kurang adanya saling pengertian

---

<sup>11</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 310.

dan kepercayaan, kurang mampu menjalin hubungan baik dengan keluarga pasangan, merasa kurang dengan penghasilan yang diperoleh, saling menuntut, dan ingin menang sendiri.<sup>12</sup>

Perceraian merupakan hal yang pada dasarnya tidak diinginkan semua orang, namun dengan berbagai sebab terpaksa perceraian di tempuh sebagai alternative terakhir pemecahan masalah dalam suatu ikatan perkawinan. Perceraian merupakan suatu peristiwa sosial yang sering terjadi di masyarakat. Perceraian dalam keluarga biasanya berawal dari adanya suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik sampai titik kritis maka perceraian itu sulit terelakkan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perselisihan dalam ke luarga yang berakhir dengan perceraian. Persoalan yang dimaksud antara lain: Persoalan ekonomi, perbedaan usia pasangan yang terlalu jauh, keinginan untuk mendapatkan anak laki-laki, perbedaan prinsip hidup, perbedaan cara mendidik anak, pengaruh dukungan sosial dari luar, baik dari tetangga, saudara atau sahabat.<sup>13</sup>

Alasan-alasan perceraian menurut pasal 39 ayat 2 UU perkawinan No. 1 tahun 1974 dan pasal 19 peraturan pemerintah No. 9 tahun 1975 adalah:

- 1) Salah satu istri atau suami melakukan zinah, mabuk, penjudi dan lainlain.
- 2) Salah satu pihak meninggalkan selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin dan tanpa lisan yang sah ata u karena hal lain diluar.
- 3) Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Apapun sebab-

---

<sup>12</sup> Ginarsa, S.D, Yulia, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hal. 48

<sup>13</sup> Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 57.

sebabnya suatu pertengkaran yang terus menerus antara suami istri didalam suatu perkawinan membuat perkawinan itu menjadi tidak bahagia bahkan mungkin akan menimbulkan kehancuran. Dari pada terjadi hal terahir ini nampaknya perceraian satu-satunya jalan untuk menyelesaikannya.

4) Salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.<sup>14</sup>

a. Pengaruh perceraian pada setiap tingkat usia

Perceraian merupakan peristiwa yang memalukan. Zaman sekarang perceraian sudah merupakan hal yang biasa, lebih kurang separuh dari pernikahan berakhir dengan perceraian dan mempengaruhi kurang lebih 1 juta anak setiap tahunnya. Wade dan Travis, menjelaskan bahwa pada masa sekarang stigma sebagai anak-anak keluarga “*broken home*” tidak lagi melekat pada diri anak-anak yang orang tuanya bercerai. Perceraian membawa pengaruh yang sangat menyulitkan dan menyedihkan bagi diri anak tanpa peduli berapapun usia mereka, perceraian meninggalkan goresan yang dalam terhadap emosi seorang anak.<sup>15</sup>

b. Ketidakdewasaan sikap orang tua

Ketidakdewasaan sikap orang tua salah satunya dilihat dari sikap egoisme dan egosentrime. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan egosentrisme adalah sikap yang

---

<sup>14</sup> Diah Rahmawati, “*Study Tentang Konsep Diri Dan Sikap Terhadap Perkawinan Pada Remaja Broken Home*” Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya 2006, hal. 38.

<sup>15</sup> Wade dan Travis, “*Psychology*” (New Jersey: McGraw Hill, Kogusha Ltd, 1987), hal. 107.

menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya. Akibatnya orang lain sering tersinggung dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu bertengkar karena ayah tidak mau membantu mengurus anaknya yang kecil yang sedang menangis alasannya ayah akan pergi main badminton. Padahal ibu sedang sibuk di dapur. Ibu menjadi marah kepada ayah dan ayah pun membalas kemarahan tersebut, terjadilah pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu contoh yang buruk yang diberikan oleh keduanya. Egoisme orang tua akan berdampak kepada anaknya, yaitu timbulnya sifat membandel, sulit disuruh dan suka bertengkar dengan saudaranya. Adapun sikap membandel adalah aplikasi dari rasa marah terhadap orang tua yang egosentrisme. Seharusnya orang tua memberi contoh yang baik seperti suka bekerja sama, saling membantu, bersahabat dan ramah. Sifat-sifat ini adalah lawan dari egoisme atau egosentrisme.

c. Orang tua yang kurang memiliki rasa tanggung jawab

Tidak bertanggungjawabnya orang tua salah satunya masalah kesibukan. Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Mengapa demikian? Karena filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Jika telah kaya berarti suatu

keberhasilan, suatu kesuksesan. Di samping itu kesuksesan lain adalah jabatan tinggi.<sup>16</sup>

Kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi ini sering membuat mereka melupakan tanggungjawabnya sebagai orang tua. Dalam masalah ini, anak-anaklah yang mendapat dampak negatifnya. Yaitu anak-anak sering tidak diperhatikan baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak-anaknya di masyarakat. Contohnya anak menjadi pemakai narkoba, kemudian akhirnya ditangkap polisi dan orang tua baru sadar bahwa melepas tanggung jawab terhadap anak adalah sangat berbahaya.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan Ayah: Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Peranan Ibu: Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan

---

<sup>16</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal. 235.



sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

- 3) Peran Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.<sup>17</sup>

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari Tuhan. Sebab Tuhan mengajarkan agar manusia berbuat baik. Jika keluarga jauh dari Tuhan dan mengutamakan materi dunia semata maka kehancuran dalam keluarga itu akan terjadi.<sup>18</sup> Karena dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat kepada Tuhan dan kedua orang tuanya. Mereka bisa menjadi orang yang berbuat buruk, yang dapat melawan orang tua bahkan pernah terjadi seorang anak yang sudah dewasa membunuh ayahnya karena ayahnya tidak mau menyerahkan surat-surat rumah dan sawah. Tujuannya agar dia dapat menguasai harta tersebut. Apalagi dia seorang penjudi dan pemabuk. Inilah hasil pendidikan yang hanya mengutamakan dunia, makan dan minum saja, pendidikan umum saja, hasilnya sangat mengecewakan orang tua, akhirnya tega membunuh ayahnya sendiri.

d. Adanya masalah ekonomi

Dalam suatu keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau.

---

<sup>17</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 177.

<sup>18</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 19-22.

Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu ingin memiliki televisi, radio dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal. Karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan isteri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang disebutkan tadi, maka timbullah pertengkaran suami istri yang sering menjurus ke arah perceraian.<sup>19</sup>

Berbeda dengan keluarga miskin maka keluarga kaya mengembangkan gaya hidup internasional yang serba mewah. Mobil, rumah mewah, serta segala macam barang yang baru mengikuti model dunia. Namun tidak semua suami suka hidup sangat glamour atau sebaliknya. Di sinilah awal pertentangan suami istri yaitu soal gaya hidup. Jika istri yang mengikuti gaya hidup dunia sedangkan suami ingin biasa saja, maka pertengkaran dan krisis akan terjadi. Mungkin suami berselingkuh sebagai balas dendam terhadap istrinya yang sulit diatur. Hal ini jika ketahuan akan bertambah parah krisis keluarga kaya ini dan dapat berujung pada perceraian, dan yang menderita adalah anak-anak mereka.

e. Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak

Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak. Faktor kesibukan biasanya sering dianggap penyebab utama dari kurangnya komunikasi. Dimana ayah dan ibu bekerja dari pagi hingga sore hari, mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, sholat berjamaah di rumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi

---

<sup>19</sup> Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000), hal. 65.

jamaah. Di meja makan dan di tempat sholat berjamaah banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anaknya seperti pelajaran sekolah, teman di sekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Dan anak-anak akan mengungkapkan pengalaman perasaan dan pemikiran-pemikiran tentang kebaikan keluarga termasuk kritik terhadap orang tua mereka.

Yang sering terjadi adalah kedua orang tua pulang hampir malam karena jalanan macet, badan capek, sampai di rumah mata sudah mengantuk dan tertidur. Tentu orang tidak mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Akibatnya anak-anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, meneguk alkohol, main kebut-kebutan di jalanan sehingga menyusahkan masyarakat. Dan bahaya jika anak terlibat menjadi pemakai narkoba.

f. Adanya masalah pendidikan

Masalah pendidikan sering menjadi penyebab terjadinya broken home. Jika pendidikan agak lumayan pada suami istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika-liku keluarga. Karena itu sering salah menyalahkan bila terjadi persoalan di keluarga. Akibatnya selalu terjadi pertengkaran yang mungkin menimbulkan perceraian. Jika pendidikan agama ada atau lumayan mungkin sekali kelemahan dibidang

pendidikan akan di atasi. Artinya suami istri akan dapat mengekang nafsu masing-masing sehingga pertengkaran dapat dihindari.<sup>20</sup>

## B. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Didalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Sedangkan motivasi belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah dorongan yang diberikan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, agar kedepannya menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Allah swt berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (طه: ٤٤)

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.* (Q.S. At-taha: 44)

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang disebut motivasi belajar, maka berikut ini penulis kemukakan beberapa defenisi dari

---

<sup>20</sup> Sofyan Willis S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 148.

beberapa ahli. Sumidjo Mardiani memberikan definisi motivasi belajar sebagai berikut: “ Motivasi belajar yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.”<sup>21</sup> Menurut Winkel, W.S. “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu.”<sup>22</sup>

Menurut Afifudin, bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat/gairah belajar.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Amir Dien Indra Kusuma dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, dikatakan sebagai berikut: “Motivasi belajar ialah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.”<sup>24</sup> Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

## 1. Fungsi Motivasi Belajar

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan atau aktivitas yang akan dikerjakan.

---

<sup>21</sup> Sumidjo Mardiani, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Armico, 1985), hal. 10.

<sup>22</sup> W.S. Winkel, *BK di Sekolah*, (Jakarta: Gramedi, 1985), hal. 20

<sup>23</sup> Afifuddin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Penerbit Harapan Massa, 2000), hal. 110

<sup>24</sup> Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah bagi kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>25</sup>

## 2. Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Peran motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai penggerak utama bag siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b. Motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa (peserta didik) menjadi optimal.
- c. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha

---

<sup>25</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2008), hal. 85

seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.

- e. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

### 3. Strategi Pendidik Dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Selain guru, orang tua juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dirumahnya.

Beberapa strategi motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.

- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang dia peroleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Menggunakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.

Menurut Mahfudh Shalahuddin dalam buku Sarinah dan Mardalena “Pengantar Manajemen” menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau beringkah laku, guna memenuhi kebutuhan.<sup>26</sup> Sedangkan motivasi menurut Marihot, yaitu salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang.<sup>27</sup> Dari dua pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik;

---

<sup>26</sup> Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), hal. 76.

<sup>27</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 320.



- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>28</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor intrinsik dan eksterinsik, yaitu;

#### Faktor intrinsik

##### a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan faktor penting yang harus dimiliki peserta didik, dengan memiliki jasmani maupun rohani yang sehat maka peserta didik dapat beraktivitas dalam belajarnya.<sup>29</sup>

##### b) Perhatian

Perhatian adalah proses pemusatan pengerahan aktivitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indera dan gerakan tubuh pada fokus tertentu.<sup>30</sup> Ketika peserta didik memiliki perhatian khusus terhadap bahan yang dipelajarinya maka ia memiliki ketertarikan untuk belajar. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus menarik perhatian, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

---

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89-91.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

<sup>30</sup> Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hal. 43

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Suatu kegiatan yang diminati seseorang cenderung diperhatikan yang disertai rasa senang. Ketika guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik maka ia akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

d) Bakat

Bakat adalah suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu setelah melalui proses belajar atau pelatihan dalam waktu tertentu. Terlebih tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan patokan dalam memperkirakan tinggi rendahnya bakat seseorang dalam suatu mata pelajaran atau keterampilan. Tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dalam bentuk nilai yang diperoleh.<sup>31</sup>

Faktor ekstrinsik

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dengan cara-cara yang menarik, maka peserta didik dapat meresponnya dengan baik pula. Banyak metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik,

---

<sup>31</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 94.

diantaranya yaitu metode pembelajaran diskusi, kelompok, *class concern*, *active debate* dan lain sebagainya.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik. alat pelajaran dapat menunjang peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memiliki peralatan lengkap untuk menyampaikan materi tentunya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>32</sup>

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dalam mendidik anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam mendidik akhlak individu tersebut.

2) Lingkungan masyarakat

Selain belajar di lingkungan keluarga peserta didik dihadapkan untuk belajar bermasyarakat. Sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Aktivitas peserta didik dalam masyarakat dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>32</sup> Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi*, (Bogor: Yudhistira, 2007), hal. 158-159.

### 3) Lingkungan sekolah

Interaksi peserta didik dengan teman-temannya dapat menimbulkan motivasi belajar yang berbeda-beda. Ketika peserta didik dapat menjalin interaksi positif dengan teman-temannya maka peserta didik akan mendapatkan pengaruh yang positif pula dan sebaliknya. Selain pergaulan dengan teman-temannya, lingkungan fisik sekolah terutama lingkungan kelas perlu ditata sedemikian pula sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam belajar. Ketika peserta didik dapat merasakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan fasilitas yang memadai tentunya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu tempat atau wadah pendidikan bagi siswa untuk mempelajari sesuatu yang bersumber dari pengalaman, baik dari orang tua ataupun masyarakat.

### **C. Dampak Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak**

Setiap keluarga yang mengalami broken home biasanya akan berdampak anak-anaknya. Dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis. Seorang anak dapat berkembang dengan baik jika kebutuhan psikologisnya juga baik. Secara umum anak yang mengalami broken home memiliki (a) ketakutan yang berlebihan, (b) tidak mau berinteraksi

---

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89-91.

dengan sesama, (c) menutup diri dari lingkungan, (d) emosional, (e) sensitif, (f) temperamen tinggi, dan (g) labil. Sebenarnya, dampak psikologis yang diterima seorang anak berbeda-beda tergantung usia atau tingkatan perkembangan anak.

Dampak bagi anak, broken home juga mempengaruhi prestasi anak. Anak broken home cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Berdasarkan sampel penelitian pada siswa kelas dua SMP Negeri Baleendah 2 Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa berasal dari keluarga broken home dengan motivasi belajar siswa dari keluarga utuh, motivasi belajar siswa dari keluarga broken home lebih rendah daripada motivasi belajar siswa dari keluarga utuh, keadaan keluarga broken home memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>34</sup>

Terlebih seorang anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari keluarganya (orang tuanya). Cengkong atau pertengkaran antara ayah dan ibu seringkali membawa dampak buruk pada anak. Anak yang seharusnya mendapat kasih sayang dan pendidikan harus mengalami masa yang kritis untuk menjadi terbiasa dengan pertengkaran ayah dan ibunya. Pada usia balita, anak-anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya seringkali pemurung, labil dan tidak percaya diri. Ketika menjelang usia remaja kadang-kadang mereka mengambil jalan pintas, minggat dari rumah dan menjadi anak jalanan bahkan melakukan hal-hal yang menyimpang. Ketenangan yang ia rindukan berubah menjadi suram. Lebih jauh lagi, keluarga tidak lagi menjadi sebuah tempat yang

---

<sup>34</sup> Siti Sulaikah Latif, *Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa dari Keluarga Broken Home dengan Siswa dari Keluarga Harmonis Pada Kelas VIII SMP Negeri Baleendah, Kabupaten Bandung*, Skripsi yang tidak diterbitkan, 2015.

dirindukan melainkan menjad tempat yang yang tidak diinginkan bahkan tempat yang wajib untuk dihindari.

Menurut Sarwono, ada tiga dampak yang ditimbulkan dari *broken home*, diantaranya:<sup>35</sup>

1. *Psychological disorder* (Gangguan Psikologis)

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak *broken home* akan mengalami gangguan secara psikologis. Meskipun kebutuhan fisiologi terpenuhi dengan baik, anak tidak akan berkembang dengan baik ketikan kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi. Anak *broken home* memiliki kecenderungan agresif, introvert, menolak untuk berkomitmen, labil, tempramen, emosional, sensitif, apatis, dan lain-lain.

2. *Academic problem* (masalah akademik).

Faktor motivasi eksternal terbesar untuk anak adalah keluarga. Dan ketika keluarga mengalami disfungsional maka anak *broken home* akan cenderung menjadi pemalas dan memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. *Behavioral problem* (perilaku menyimpang).

Anak *broken home* adalah anak yang memang kurang perhatian. Akibatnya anak memiliki *self esteem* dan *self confident* rendah, konsep dirinya pun negatif. Begitu di luar (rumah), anak semacam *over* kompensasi, mencari pengakuan dan penghargaan diri dari lingkungan sekitarnya, sehingga anak *broken home* memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang seperti *bullying*, memberontak, bersikap apatis terhadap

---

<sup>35</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 59.

lingkungan, bersikap destruktif terhadap diri dan lingkungannya, misalnya dengan mulai merokok, minum minuman keras, judi, *free sex* (seks bebas). Mereka melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut tanpa pernah tahu apa yang baik dan yang buruk. Persis seperti seorang anak yang menangis dan butuh pelukan ibunya, tapi dia tidak mendapatkannya, oleh karena itu anak *broken home* akan berterimakasih kepada siapapun yang mau memeluknya, dan kadang wujud si ibu itu seperti 'narkoba' dan 'seks bebas' karena kedua hal tersebut membuat mereka lebih nyaman dibandingkan kasih sayang ibu yang tidak pernah didapatkan dalam hidupnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat selama berada dilapangan. Menurut Mathew penelitian deskriptif kualitatif fokus pada kondisi, struktur, perbedaan dan hubungan yang ada dan jelas untuk digunakan sebagai data.<sup>29</sup> Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian mengenai dampak broken home terhadap motivasi belajar anak yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Langsa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SMP Negeri 8 Langsa yang terletak di Jln. Hamzah Fansuri, Kota Langsa. Alasan peneliti melakukan penelitian, karena beberapa siswa yang memiliki masalah broken home menjadi salah satu tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih SMP Negeri 8 Langsa untuk mengetahui bagaimana dampak broken home terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Langsa. Adapun waktu penelitian dilakukan pada 6 hingga 27 September 2017. Waktu penelitian ini berdasarkan surat izin penelitian

---

<sup>29</sup> Matthew S. Dryer, *Descriptive Analysis Theories, Explanatory Theories, and Basic Linguistic Theory*, (Berlin: Felix Ameka, 2009), hal.71.



yang akan diberikan oleh pihak kampus agar diserahkan pada SMP Negeri 8 Langsa sebagai tempat penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Agar penelitian ini lebih jelas kepada siapa peneliti akan melakukan penelitian, peneliti akan menentukan populasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian merupakan responden yang ingin diteliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang menjadi subjek penelitian. Tujuan peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menyeleksi populasi sesuai dengan kriteria data penelitian yang ingin dikumpulkan. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru PAI berjumlah 2 orang dan 3 orang siswa yang menjadi korban *broken home* di SMP Negeri 8 Langsa.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi untuk memperoleh data. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Observasi yang digunakan peneliti berbentuk rubrik checklist. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap 3 orang siswa yang orang tua mereka mengalami *broken home* lebih dari 1 tahun di SMP Negeri 8 Langsa.

---

<sup>30</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal.49.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>31</sup> Peneliti memakai jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden berbentuk uraian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada 2 orang guru dan 3 orang siswa di SMP Negeri 8 Langsa. Alasan memilih 2 orang guru PAI, karena salah satu guru yang memiliki 24 jam mengajar daripada guru-guru lainnya. Sedangkan peneliti memilih 3 orang siswa, karena orang tua mereka mengalami *broken home* lebih dari 1 tahun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih responden agar hasil penelitian dapat terjawab sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Dokumen ini akan dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>32</sup> Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang profil lengkap di SMP Negeri 8 Langsa serta

---

<sup>31</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 53.

<sup>32</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 49.

hasil wawancara 3 siswa yang orang tua mereka mengalami *broken home* lebih dari 1 tahun.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa langkah diambil untuk menggambarkan teknik menganalisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Agus Salim menyatakan bahwa ada tiga tahapan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Konfirmasi data. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 99.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Langsa**

SMP Negeri 8 Langsa merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Langsa yang didirikan pada 23 Agustus 1993, yang mana dulunya bernama SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Pendiri pertama SMP Negeri 8 Langsa (SMP Persiapan) adalah Drs. Amiruddin, dalam hal ini bertindak juga sebagai Kepala Sekolah di SMP Persiapan tersebut.

Dalam hal ini, Nomor dan Tanggal SK Penegerian SMP Negeri 8 Langsa adalah Nomor : 0313 / 0 / 1993 Tgl. 23 Agustus 1993 Terhitung Mulai Tanggal 01 April 1993, Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 20.1.06.63.01.002 dan Nomor Rutin Sekolah (NRS) 11.

Letak SMP Negeri 8 Langsa berada di Jalan Hamzah Fansuri Ds. Seulah Kec. Langsa Lama. Adapun yang mendorong berdirinya SMP Negeri 8 Langsa ini adalah karena kebutuhan yang sangat mendesak untuk menampung siswa kelulusan Sekolah Dasar (SD) yang ada pada saat itu. Untuk menampung siswa yang tidak mencukupi di sekolah lain dengan harapan dapat terlaksana siswa yang ingin melanjutkan sekolahnya.

Pada akhir tahun 1993, SMP Negeri 8 Langsa diresmikan di Langsa oleh pemerintah pusat, sehingga pada saat itu pelajar-pelajar Sekolah Dasar (SD) tidak perlu melanjutkan sekolah ke daerah lain. Dari masa berdiri SMP Negeri 8 Langsa

sampai sekarang berikut ini nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMP

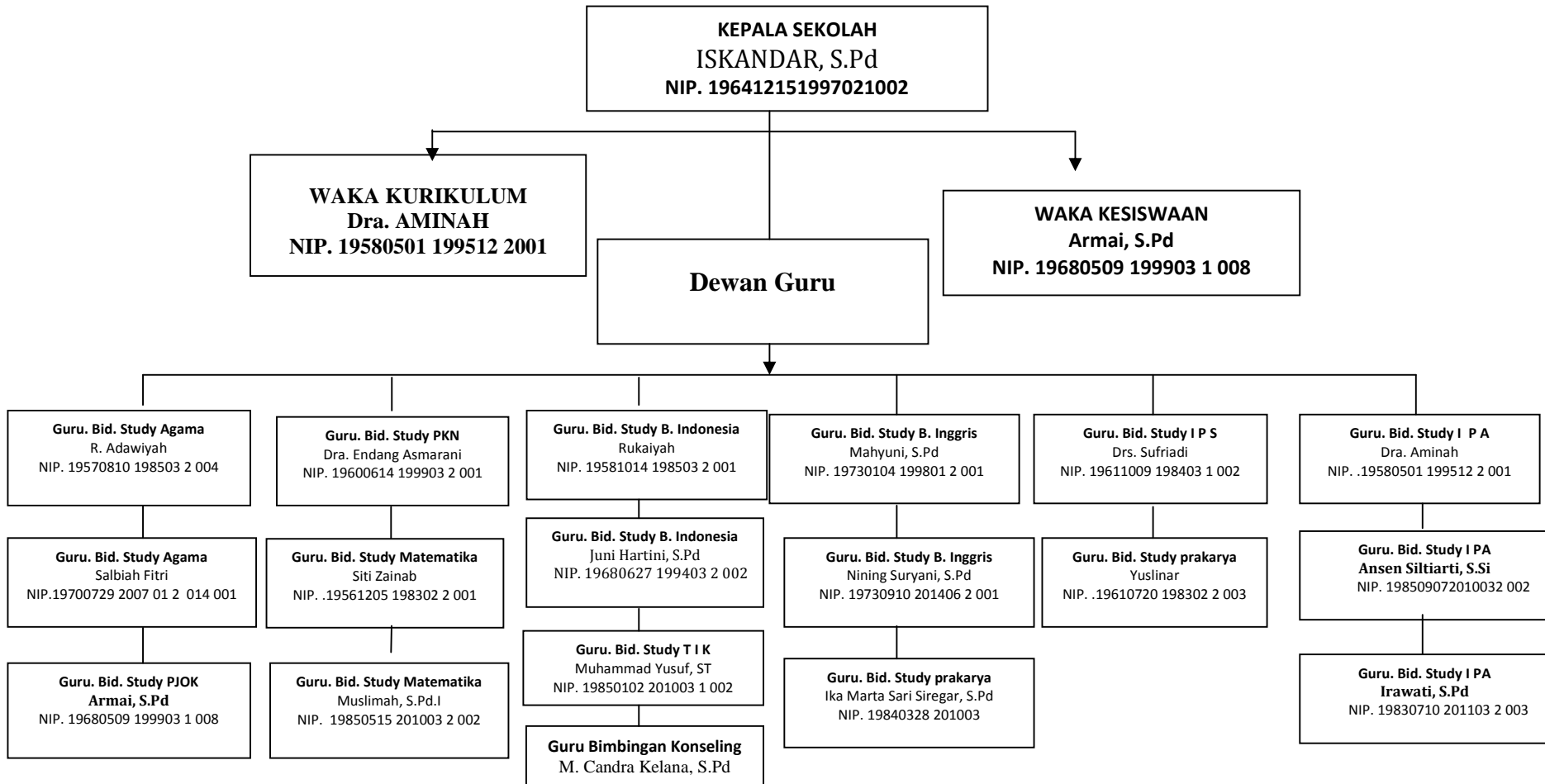
Negeri 8 Langsa :

- a. Amir Husin
- b. Dra. Manawiyah Amin
- c. Hamdan Saleh
- d. M. Sahu Palar
- e. Ir. Abdurrahman
- f. M. Taib Sabon, S.Ag
- g. Nurdin, S.Pd, M.Pd
- h. Hamdani, S.Pd
- i. Sopian, S.Pd
- j. Husni Z, S.Pd
- k. Iskandar S.Pd

## 1. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

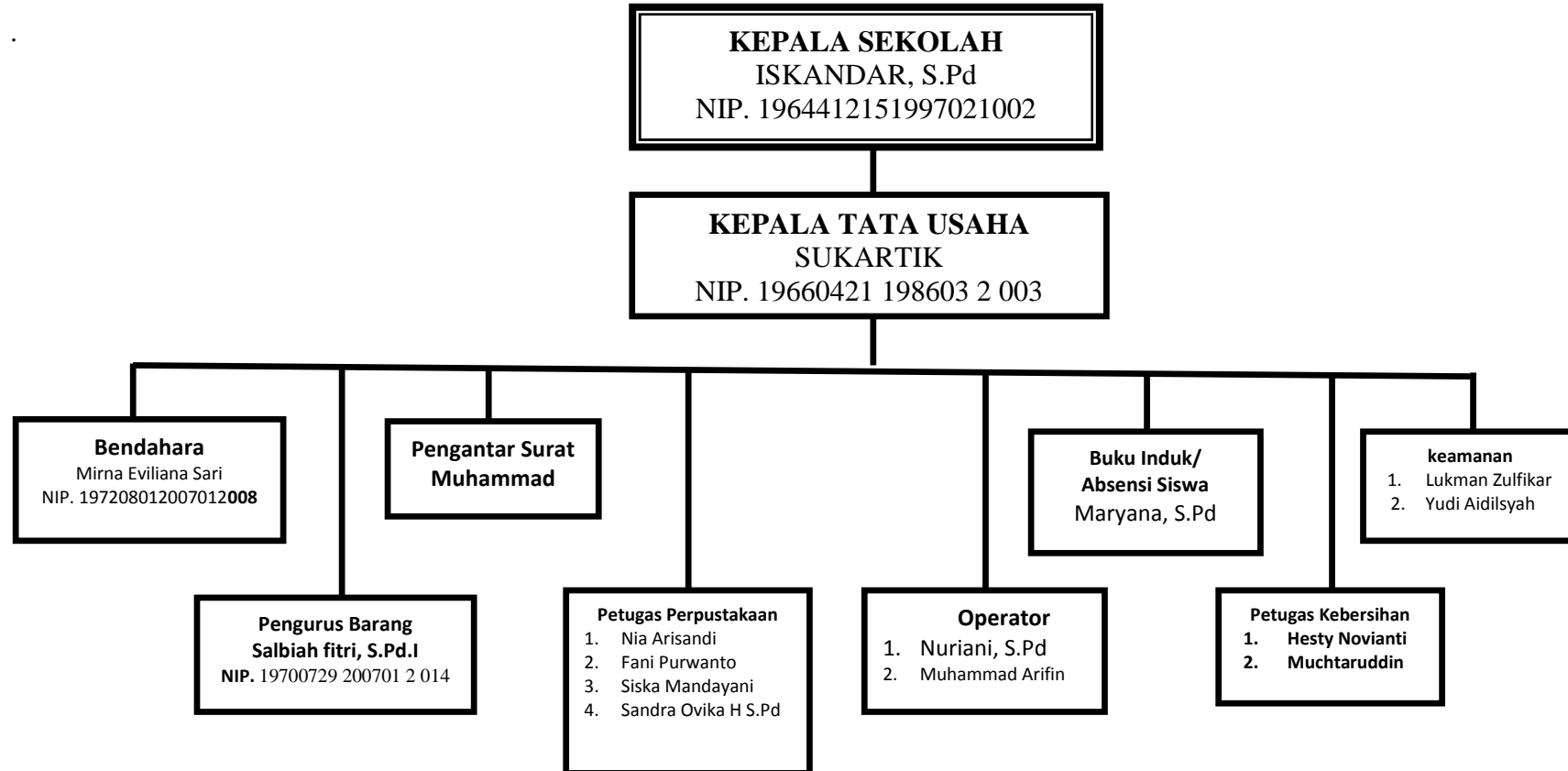
### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 8 LANGSA

TP. 2015/2016



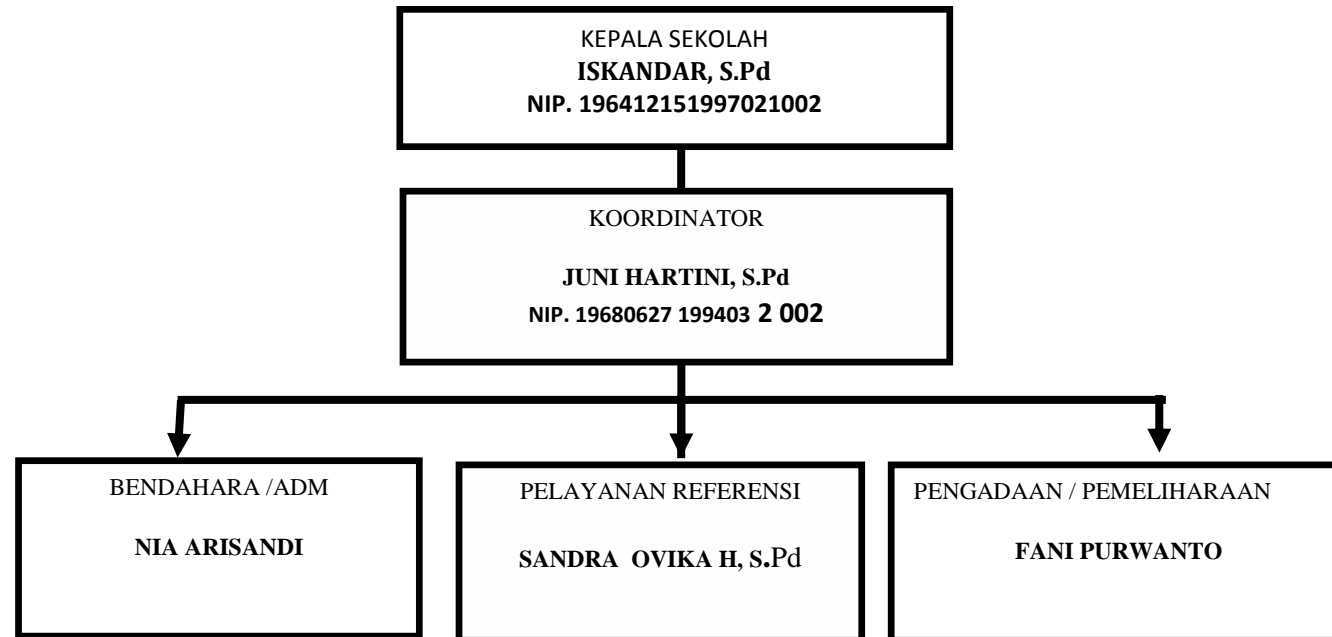
## 2. STRUKTUR TATA USAHA

### STRUKTUR TATA USAHA SMP NEGERI 8 LANGSA TP. 2015/2016



### 3. STRUKTUR PERPUSTAKAAN

#### STRUKTUR PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 8 LANGSA TP. 2015/2016

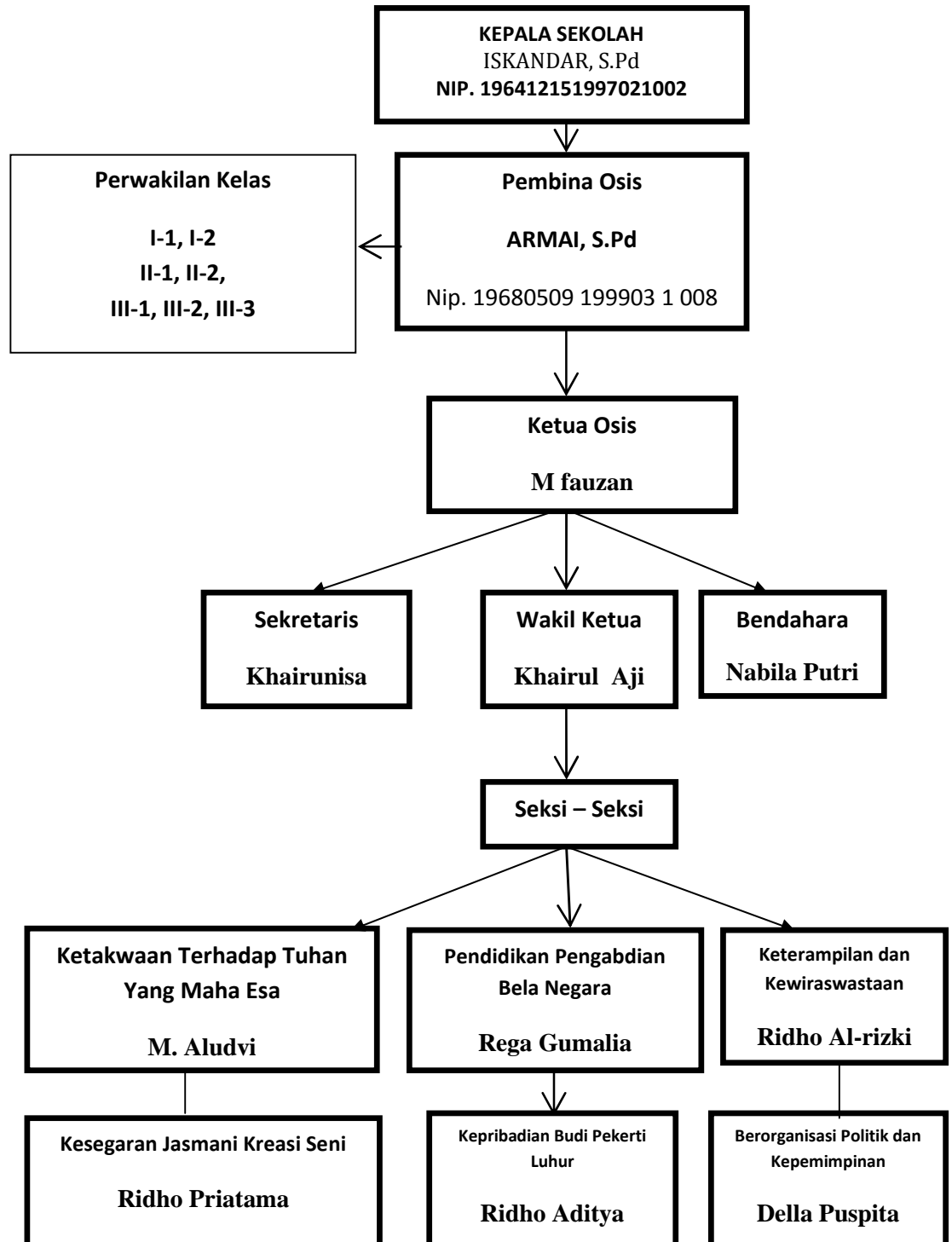




#### 4. STRUKTUR OSIS SMP NEGERI 8 LANGSA

##### STRUKTUR OSIS SMP NEGERI 8 LANGSA

TP.2015/2016



### 5. Data Guru dan Keadaan Guru (PNS/ Non PNS)

NO	Nama / NIP	GT / GTT	L/ P	JABATAN	Ijazah/ Jurusan Tahun Diperoleh	Mengajar Mapel
1	2	3	4	5	6	7
1	Iskandar, SP.d NIP.196412151997021002	GT	L	Ka.Sekolah	S.1/1997 Sejarah	IPS
2	Siti Zainab NIP.19561205 198302 2 001	GT	P	Guru	D.III / 1997 Matematika	Matematika
3	Drs. Sufriadi NIP.19611009 198403 1 002	GT	L	Guru	S.I/1991 IPS.Sejarah	IPS
4	R. Adawiyah NIP.195708101985032004	GT	P	Guru	Sarmud/82 PAI	Agama
5	Rukaiyah NIP.19581014 198503 2 001	GT	P	Guru	Sarmud/82 B.Indonesia	B. Indonesia
6	Dra.Aminah NIP.19580501 199512 2 001	GT	P	Guru	S.I/1980 IPA.Biologi	IPA
7	Dra. Endang Asmarani NIP.19610614 199903 2 001	GT	P	Guru	S.I/1988 PPKN	PPKN
8	Juni Hartini, S.Pd NIP.19680627 199403 2 002	GT	P	Guru	S.I/2000 B.Indonesia	B. Indonesia
9	Armai, S.Pd NIP.19680509 199903 1 008	GT	L	Guru	S.I/ 1994 Pend.Kepelatihan	Penjas
10	Yuslinar NIP.19610720 198302 2 003	GT	P	Guru	D.I / 1982 Ketr.Jasa	Keterampilan
11	Mahyuni, S.Pd NIP. 19730104 199801 2 001	GT	P	Guru	S1/ AKTA IV/2009 B. Inggris	B. Inggris
12	Muhammad Yusuf, ST NIP. 19850102 201003 1 002	GT	L	Guru	S.I AKTA IV/2009 Teknik Informatika	TIK
13	Ika Martha Sari Siregar, S.Pd NIP.19840328 201003 2 002	GT	P	Guru	S.1/ 2009 Seni Drama tari&musik	Seni Budaya
14	Ansen Siltiarti, S.Si NIP. 19850907 201003 2 002	GT	P	Guru	S.I AKTA IV/2008 Biologi	IPA
15	Muslimah, S.PdI NIP. 19850515 201003 2 002	GT	P	Guru	S.1/ 2009 Matematika	Matematika
16	Salbiah Fitri NIP.19700729 200701 2 014	GT	P	Guru	S.1/ 2007 PAI	Agama Akhlaq
17	Irawati, S. Pd NIP. 19830710 201103 2 003	GT	P	Guru	S.1 / 2007 Biologi	IPA
18	Nining Suryani, S.Pd NIP. 19730910 201406 2 001	GT	P	Guru	S.1 / 2007 B. Inggris	B. Inggris
19	M. Chandra Kelana, S. Pd	GT	P	Guru	S1/B. Inggris	BK

## 6. Data Pegawai

NO.	Nama / N I P	L/ P	Gol Ruang	Ijazah/Jurusan Tahun Diperoleh	Status Pegawai	Tugas / Bidang Pekerjaan Menurut Job
1	2	3	4	5	6	7
1	Sukartik	P	III/b	SMEA/TataBuku	KTU	1. Mengelola Administrasi Sekolah
	NIP.19660421 198603 2 003			1985		2. Mengelola Administrasi Kepegawaian
						3. Bertanggung jawab kelancaran Adm sekolah
2	Mirna Eviliana Sari	P	II/a	S M A / IPS	Bendahara	1. Pengurusan mutasi siswa
	NIP. 19720801 200701 2 008			1991		2. Pembuatan data siswa secara lengkap (Induk/ NISN)
						3. Bendahara Rutin
						4. Membantu KTU dalam bidang Adm
3	Nia Arisandi	P	-	SMU / IPB	Peg.Honda	1. Melayani kebutuhan keperluan siswa
						2. Pengurusan Absen Siswa
				2001		3. Membantu KTU dalam bidang Adm
4	Siska Mandayani	P	-	SMA / IPA	Peg. Honda	1. Petugas Pustaka
				2005		2. Membantu KTU dalam bidang Adm
5	Nuriani, S. Pd	P	-	S1 / Biologi	Peg. Bakti	1. Operator Komputer
						2. Membantu Adm Bendahara pengeluaran
						3. Membantu KTU dalam bidang Adm
6	Lukman Zulfikar, S.Pd	L	-	S1 / Sejarah 2013	Peg. Bakti	1. Penjaga Sekolah 2. Membantu KTU dalam bidang umum
7	Muchtaruddin	L	-	STM / Bangunan 1991	Peg. Bakti	1. Kebersihan Lingkungan Sekolah 2. Membantu KTU dalam bidang umum
8	Fani Purwanto	L		STM / Elektro 2002	Peg.Bakti	1. Petugas Pustaka 2. Membantu KTU dalam bidang umum
9	Muhammad Arifin	L		SMA/IPA 2006	Peg.Bakti	1. Membuat Laporan Bulanan 2. Membantu KTU dalam bidang Adm
10	Muhammad	L	-	MAN / IPA	Peg. Bakti	1. Membantu KTU dalam bidang Adm
11	Mariana, S.Pd	P	-	S1/B.Ingggris 2009	Peg. Bakti	1. Membuat Buku Induk Siswa 2. Membantu KTU dalam Bidang Umum
12	Hesty Novianti	P	-	SMK 2013	Peg. Bakti	1. Kebersihan Lingkungan Sekolah
13	Yudi Aidilisyah	L	-	SMA 2000	Peg. Honda	1.mengantar surat
						2. mengelola absen siswa 3. tugas lain yang diberikan kepada atasan
14	Sandra Ovika Hanin	P		S12013	Peg. Honda	1.membuat buku yang ada diperpustakaan

									2.menjaga kebersihan perpustakaan 3. mengkoordinir murid murid yang meminjam buku 4. menyampul buku 5.memberi nomoe buku
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

## 7. Data Siswa

No	Nis	N A M A	L/ P	Kls	T. Lahir	Tgl Lahir	Nama Ortu	Pekerjaan	Alamat
1	1986	Ajeng	P	9	Langsa	3 Maret 2003	Taswin	Petani	Asam Peutek
2	2009	Alqri Zura	L	9	Langsa	19 Mei 2002	Julfikar	Wirasuasta	Seulalah
3	1987	Amalia	P	9	Langsa	21 Januari 2003	Sukardi	Buruh	Seulalah
4	2011	Andi	L	9	Jambi	11 Desember 2001	Saniren	Wirasuasta	Lengkong
5	2012	Andika	L	9	Langsa	6 September 2001	Surdianto	Tani	Kb. Ireng
6	2013	Andrianwan	L	9	Langsa	7 Februari 2002	Suprianto	Tani	Kb. Ireng
7	1991	Aulia Pratiwi	P	9	Langsa	31 Oktober 2001	Sarpan	Supir	Ged. Jawa
8	2014	Bayu Mardiansyah	L	9	Langsa	25 Maret 2002	Ngadiono	Tani	Suka Rakyat
9	2015	Damai Almudya..Fanjaya	L	9	Langsa	25 November 2002	Iskandar	Kariawan Ptp	Seulalah
10	2017	Dek Syahril	L	9	Langsa	15 Oktober 2002	Yusnam	Wirasuasta	Suka Rakyat
11	1994	Eka Yunirta	P	9	Langsa	30 Juni 2001	Suminto	Wiraswasta	Suka Rakyat
12	1997	Fila Lestari	P	9	Langsa	30 Juli 2000	Sukiman	Tani	Kp.Lalang
13	2019	Gushermawan	L	9	Langsa	19 Agustus 2001	Ramli	Wiraswasta	Seulalah
14	2001	Iqbal Prayoga	L	9	Langsa	8 Mei 2002	Sahrul	Tani	Sukarakyat
15	1998	Khafifah Syahirah	P	9	Batam	24febuari 2000	Amiruddin	Wiraswasta	Kb.Lama
16	2000	Meta Ayu Nadia	P	9	Langsa	10 Mai 2002	Legimin	Wiraswasta	Seulalah
17	2023	Naski Wahyudi	L	9	Langsa	4 April 2000	Nasib	Wiraswasta	Seulalah
18		Ramadhan Shari Syahputra	L	9	Langsa	28 Desember 2000	Yusuf	Tani	Pb. Tunong
19	2003	Risma Maulina	P	9	Binjai	12 Mai 2002	Legiran	Wiraswasta	Sukarakyat
20	2005	Shintya Devi	P	9	2024	24 Maret 2000	Zulkhairi	Wiraswasta	Seulala
21	2007	Adamsyah Akbar	L	9	Langsa	10 November 2002	Sugeng Riyadi	Wiraswasta	Seulalah
22	2008	Aldika Rahmulia	L	9	Langsa	17 Novemer 2002	Muliadi	Wiraswasta	Seulala
23	2010	Amanda Maulana	L	9	Langsa	18 Agustus 2002	Ngateman	Wiraswasta	Asam Peutik
24	1989	Apriani	P	9	Langsa	24 April 2002	Sargimun	Tani	Sukarakyat
25	1990	Ardina Azri	P	9	Langsa	5 Mai 2002	Sahrel	Tani	Peutow
26	2016	Darel Febriansyah	L	9	Langsa	24 November 2001	Chairuddin	Tani	Paya Satu
27	1993	Dura Novia	P	9	Langsa`	7 November 2002	Sukirman	Wiraswasta	Seulalah
28	1995	Erawati	P	9	Langsa	5 Agustus2002	Suriadi	Wiraswasta	Seulalah

29	1996	Farah Intinan	P	9	Langsa	14 Januari 2003	Alfian	Pns	Seulalah
30	2018	Fitra Dwilian	L	9	Langsa	8 Desember 2002	Julian	Kary. Ptp	Lengkong
31	2020	M.Haikal Hatami	L	9	Banda Aceh	27 Oktober 2002	Zainal Abd	Tani	Seulalah
32	1999	Liyana Fadillah	P	9	Langsa	12 Juli 2002	Ismail	Wiraswasta	Kb. Lama
33	2022	Mauliddin	L	9	Langsa	23 Juni 2001	Usman Ali	Wiraswsta	Sukarakyat
34	2051	Nanang	L	9	Langsa	06 Juni 2001	Suriadi	Tani	Peutow
35	2001	Natasya Nabila	P	9	Lhoksemawe	7 Juli 2002	Izard	Wiraswasta	Seulalah
36	2002	Nisrina Kansa	P	9	Langsa	16 Februari 2003	Murdiansyah	Wiraswasta	Seulalah
37	1974	Rahmadani	P	9	Langsa	27 September 2001	Suyuhadianto	Petani	Dsn.Lengkong
38	2006	Sintia Pinasti	P	9	Langsa	6 September 2002	Surgianto	Tani	Kb. Ireng
39	2026	Agustiawan	L	9	Langsa	29 Agustus 2003	Sargimun	Tani	Sukarakyat
40	2027	Azay Syhputra	L	9	Langsa	26 Juni 2002	Ponirin	Wiraswasta	Seulalah
41	2028	Andi Farulludin	L	9	Langsa	12 Maret 2002	Samsul Bahar		Suka Jadi Kebun Ireng
42	2029	Danil Mursalin	L	9	Langsa	12 Maret 2002	Samsul Bahar	Wiraswasta	Sukarakyat
43	2030	Dedi Arliansyah	L	9	Langsa	02 Februari2002	Muliono	Wiraswasta	Sukarakyat
44	2032	Ikhsan Amanda	L	9	Langsa	20 Februari 2001	Hasyadi	PNS	Karang Anyar
45	2033	Imran Maulana	L	9	Langsa	23 Desember 2001	M. Yunus	Wiraswasta	Seulalah
46	2034	Krisma Sayundi	L	9	Langsa	5 Mei 2002	Yusliadi	Kary. Ptp	Sukarakyat
47	2036	Rahul Khan	L	9	Langsa	8 Oktober 2000	Samsuddin	Wiaswasta	Peutow
48	2037	Raja Saputra	L	9	Langsa	20 November 2000	Hamdani	Wiraswasta	Pb. Tunong
49	2038	Riski Pratama	L	9	Langsa	25 Mai 2002	Suparianto	Tani	Kb. Ireng
50	2039	Siti Balqis	P	9	Langsa	31 Juli 2002	Sarju	Tani	Seulalah
51	2040	Sri Ukurta	P	9	01 Oktober	1 Oktober 2001	A. Rifai	Buruh	Seulalah
52	2041	Syahira Andiani	P	9	Langsa	2 November 2001	Iliadi	Wiraswasta	Seulalah
53	2042	Topik Juhairi	L	9	Langsa	12 Mei 2001	Husain	Tani	Sukarakyat
54	201- 43	Yollanda Firda Sherdilla	P	9	Langsa	5 Agustus 2002	Suherfansyah	Wiraswsta	Seulalah
55	2044	Zikrania	P	9	Langsa	18 Dember 2002	Jafar	Wiraswata	Pb.Tunong
56	2045	Zuherdina	P	9	Langsa	1 Januari 2001	Ismet	Buruh	Seulalah
57	2052	Fatan Al-Faras	L	9	Langsa	19 Januari 2003	Alfian	Wiraswasta	Dsn. Seulalah
58	2105	Risa Aryanto	P	9	-	-	-	-	Seulalah
59	2056	Chairul Akbar	L	8	Langsa	10 April2003	Azchyar	Wiraswasta	Seulalah
60	2082	Alfitri Hidayah	P	8	P. Brandan	20 Desember 2002	Wawan Hidayat	Wiraswta	-
61	2060	Fahmi Diansyah	L	8	Langsa	6 Agustus 2003	Ahrisyam	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
62	2085	Paujiah Indah Syaafitri	P	8	Langsa	17 Januari 2004	Ommi Zulfikar	Wiraswasta	Seulalah
63	2087	Intan Nabila Putri	P	8	Langsa	19 Februari 2003	Kaharuddin	Wiraswasta	Seulalah
64	2062	M. Gilang Afandi	L	8	Langsa	21 September	Edi Saputra	Wiraswata	Seulalah

						2000			
65	2069	Muhammad Iqbal	L	8	Langsa	1 Januari2002	Poniman	Wiraswasta	Pdk.Kemuning
66	2070	Muhammad Rehan	L	8	Langsa	9 Oktonber2000	Suriadi	Wiraswata	Pdk. Kemuning
67	2071	Muhammad Suandi	L	8	Langsa	820 April 2002	Andilala	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
68	2093	Mutiara Ramadan	P	8	Binjai	7 Desember 2001	Eka Darta	Ptp. N I Langsa	Pdk. Kemuning
69	2094	Nurul aini	P	8	Langsa	05 Oktober 2003	Khairul	Wiraswasta	Gedubang Jawa
70	2072	Ragil Guntur Prayoga	L	8	Langsa	14 April 2002	Sarno	Kary.Ptp N I	Pdk. Kemuning
71	2073	Rahmat Hidayat	L	8	Langsa	05 November 2002	Jumiin	Ptp.N I Langsa	Pdk. Kemuning
72	2074	Ramadani	L	8	Air Hitam	15 Desember 2002	Edi Muliono	Wiraswasta	Seulalah
73	2096	Ratu Zia Zaherah	P	8	Langsa	1 Januari2003	Emy Sumarno	Wiraswasta	-
74	2075	Rendi Aulia	L	8	Langsa	18 Juli 2003	Poniran Lubis	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
75	2104	Nur Aini	P	8	Binjai	23 November 1999	Dasril	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
76	2078	Surya	L	8	Langsa	15 Mei 2003	Sutimin	Wiraswasta	Seulalah
77	2100	Fira Fiola	P	8	Langsa	24 Februari 2004	T.Hadi Aryanto	Wiraswasta	Gedubagnng Jawa
78	2098	Riskan Ramadana	P	8	Langsa	22 November 2003	Giarno	Perawat	Pdk. Kemuning
79	2081	Wahyu Inka Pratama	L	8	Langsa	22 Juli 2003	Syarial Indra	Wiraswasta	Seulalah
80	2101	Wulan Dari	P	8	Langsa	22 Juni 2003	Sulsimsn	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
81	2057	Arbay Syaputra	L	8	Langsa	20 September 2002	Suhadi	Wiraswasta	Seulalah
82	2058	Arif	P	8	Langsa	19 November 2003	Paino	Wiraswasta	Seulalah
83	2083	Auzi Sefhia	P	8	Langsa	23 April 2004	Zuliadi	Petani	Jamur Labu
84	2084	Deva Amanda	P	8	Langsa	22 Maret 2002	Sumarno	Wiraswasta	Pdk Kemuning
85	2059	Dewa Andika Alfarizi	P	8	Langsa	2 Oktober 2003	Wiliandi Firmansyah	Wiraswasta	Seulalah
86	2086	Febby Elvina	P	8	Langsa	25 Februari 2003	Azhari	Wiraswasta	Pdk Kemuning
88	2088	Isra Rahayu	P	8	Langsa	1 Agustus 2003	Ridwan	Tani	Kemuning Hulu
89	2089	Karmila Mausalma	P	8	Langsa	28 Juni 2003	Rusli	Wiraswasta	Seulalah
90	2090	Khairunisa	P	8	Langsa	4 Oktober 2002	Deni Apriyanto	Wiraswasta	Seulalah
91	2091	Lusi Widiani	P	8	Langsa	21 Februari 2003	Surianto	Wiraswasta	Pdk Kemuning
92	2063	M. Iqbal	L	8	Langsa	25 Mret 2003	Herdianto	Wiraswasta	Paya Bujok Selemek
93	2064	Ragel Syahputra	L	8	Langsa	29 Juni 2001	Maiman Subur	Wiraswasta	Sidodadi

94	2065	M. Rizki	L	8	Langsa	30 November 2003	Suyitno	Wiraswasta	Seulalah
96	2092	Mella Amalia Saputri	P	8	Langsa	20 Juli 2002	Selamat	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
97	2068	Muhammad Firma	L	8	Langsa	9 April 2001	Tukiran	Wiraswasta	Gedubang Aceh
98	2095	Rahma Sapuri	P	8	Langsa	23 Juni 2002	Sumardi	Wiraswasta	Pdk Kemuning
99	2076	Reza Pahlevi	L	8	Langsa	08 Juli 2003	Muclis	Wiraswasta	Pdk Kemuning
100	2077	Rifki Akbar	L	8	Langsa	02 Februari 2003	Muliani	Wiraswasta	Seulalah
101	2097	Rina Andiani	P	8	Langsa	26 Mei 2003	Ardian	Petani	Alue Canang
102	2099	Tri Fharani	P	8	Langsa	04 April 2003	Adli Yuzar	Wiraswasta	Seulalah
103	2079	Very Fahrian	L	8	Langsa	24 Februari 2004	T. Hadi Arianto	Wiraswasta	Ged. Jawa
104	2080	Wahyu Alamasyah	L	8	Langsa	07 Maret 2003	Haryadi	Wiraswasta	Sidorjo
105	2106	Andrian Ramadhan	L	7	Langsa	22 Oktober 2004		Wiraswasta	Seulalah
106	2107	Arkan Surya Pangestu	L	7	P.Kerinci	21 January 2004	Suryadi	Wiraswasta	Sukarakyat
107	2010	Bayu Andika	L	7	Langsa	16 AGUSTUS 2004	Jamaluddin	Wiraswasta	Seulalah
108	2109	Chairil Isa Haloban	L	7	R. Panjang	28 Januari 2003	Alm. Gunawan Sulaiman	Wiraswasta	Gp. Meutia
109	2110	Della Puspita Sari	P	7	Langsa	28 September 2004	M. Efendi	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
110	2111	Dinda Amelia	P	7	Langsa	11 Januari 2004	M. Amin Nur	Wiraswasta	Seulalah
111	2112	Dio Juanda	L	7	Langsa	22 Januari 2004	Rustam. S	Wiraswasta	Seullalah
112	2113	Edy Setiawan	L	7	Langsa	11 Agustus 2003		Wiraswasta	Sidodadi
113	2014	Firmansyah	L	7	Besitang	17 Juli 2004	Erladi	Wiraswasta	Araniah
114	2015	Gelar Suanjati Ageng	L	7	Langsa	2 Mei 2004	Nurlan	Wiraswasta	Seulalah
115	2016	Ikhsanu Hijrin	L	7	Langsa	11 Oktober 2004	Kelana Wijaya	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
116	2017	Ilham Noprianto	L	7	Langsa	2 November 2004	Ginto	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
117	2018	Intan Purnama Sari	P	7	Langsa	3 November 2004		Wiraswasta	Seulalah
118	2019	Iqbal Ferdiansyah	L	7	Langsa	7 Desember 2004	Syamsul Bahri	Wiraswasta	Seulalah
119	2020	Irawati	P	7	Langsa	24 Oktober 2003	Paino	Petani	Kemuning Hulu
121	2021	Khairul Azi	L	7	Langsa	1 Januari 2004		Wiraswasta	Seulalah
122	2122	Khairunnisa	P		Langsa	9 September 2004	Imanda Khairi	Pns	Seulalah
123	2123	Nabila Aprilia	P	7	Kutacane	11 April 2005	Maida Eka Prasetya	Peg. Swasta	Seulalah
124	2124	Nuraisyah	P	7	Langsa	20 April 2004	Parman	Wiraswasta	Seulalah
125	2125	Putri Azani	P	7	Langsa	4 Desember 2003	Poniman	Wiraswasta	Seulalah
126	2126	Ridho Aditya Yuki	L	7	Binjai	26 April 2004	Marjuki	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
127	2128	Dwi Syafira	L	7	Langsa	28 Maret 2004	Chandra Kelana	Wiraswasta	Seulalah

128	2129	M. Fauzan	L	7	Langsa	22 Mei 2005	M. Muslim	Wiraswasta	Seulalah
129	2131	Muhammad Aludvi	L	7	Langsa	7 Mei 2004	Jufrizal	Wiraswasta	Seulalah
130	2132	Nafal Muarif	L	7	Jakarta	5 Maret 2004	Mulia Akbar	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
131	2133	Rega Gumalia Sukadima Nst	L	7	Purwodadi	7 April 2004	Bambang Mulia Darma	Wiraswasta	Seulalah
132	2034	Reza Fahlevi	L	7	Langsa	9 Agustus 2003	Aminullah	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
133	2135	Ridho Alzikri Karmanda	L	7	Langsa	19 Februari 2004	Irwan Karmawan	Wiraswasta	Ged. Jawa
134	2136	Ridho Tria Tama	L	7		28 Desember 2003	Sofyan	Petani	Pdk. Kemuning
135	2137	Septiana Putri	P	7	Langsa	8 September 2004	Alm. Ridwan	Wiraswasta	Ds. Seulalah
136	2138	Siti Rahma Dita	P	7	Langsa	26 Juni 2004	Indra Muliadi	Pns	Seulalah
137	2139	Siti Aisyah	P	7	Langsa	11 November 2004	Ponirin	Wiraswasta	Seulalah
138	2140	Susi Indah Sari	P	7	Siborna Bunut	15 Januari 2003	Amiruddin	Buruh Harian	Seulalah
139	2141	Taufan Efendi	L	7				Wiraswasta	
140	2142	Tria Agusti Rahayu	P	7	Langsa	17 Agustus 2004	Sugito	Wiraswasta	Seulalah
141	2143	Wahyu Andika	L	7	Langsa	2 Juli 2004	Denan	Wiraswasta	Seulalah
142	2144	Wahyu Pradana	L	7	Langsa	25 November 2002	Suryadi	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
143	2145	Widya Safitri	P	7	Langsa	25 Agustus 2004	Nuriadi	Wiraswasta	Pdk. Kemuning
144	2146	Wulandarii	P	7	Langsa	12 April 2003	Suriadi	Wiraswasta	Pdk. Kemuning

### 8. Data Kelas

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		KET
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	2	26	15	41
2	VIII	2	27	18	45
3	IX	3	32	36	68
Jumlah		8	85	69	144



## **9. Kegiatan Akademik**

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 8 Langsa dimulai pukul 07.30 – 13.30 WIB Pada hari Senin, 07.30-13.30 WIB Pada hari Selasa dan Rabu, 07:30-12:50 hari Kamis, sedangkan 07.30-11.05 WIB hari Jum'at dan 07:30-11.50 hari Sabtu. Suasana proses kegiatan pembelajaran SMP Negeri 8 Langsa sangat mendukung sebagai tempat proses aktifitas belajar yang dilingkupi dengan area perkebunan sehingga suasana belajar terkondisi dengan nyaman tanpa ada gangguan kebisingan terhadap kegiatan KBM.

Kegiatan Baca Yasin bersama dilaksanakan setiap hari Jum'at. Setiap hari Jum'at siswa-siswi dan guru melakukan Baca Yasin, yang dimulai pukul 07.30 seperti jam pertama pada saat KBM. Kemudian kegiatan belajar mengajarnya dimulai pada jam 08. 30. Kegiatan Baca Yasin berlangsung setiap hari Jumat.

SMP Negeri 8 Langsa memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler sebagai wadah siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, ekskul itu antara lain: Pramuka, dan Olahraga. Kegiatan ekskul tersebut dilaksanakan diluar jam sekolah.

## **10. Interaksi Belajar Mengajar**

Di dalam kelas guru menggunakan metode-metode untuk mengajar dalam persiapan belajar mengajar. Metode penguasaan siswa, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan selama pelajaran berlangsung adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selama pembelajaran berlangsung guru banyak mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru. Selama pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dikarenakan kurang mengerti tentang materi yang diajarkan karena intelegensi siswa tersebut kurang, atau mungkin karena siswa ingin mengetahui lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar ada juga siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar. Cara guru untuk memecahkan masalah tersebut adalah menerangkan kembali tentang materi yang diajarkan dan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan serta membimbing bagaimana cara – cara pemecahan masalah seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada setiap proses belajar mengajar.

Siswa harus mendengar dan memperhatikan pada saat guru menerangkan materi yang disajikan pada saat jam pelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena siswa menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi masa depan siswa sendiri. Secara keseluruhan, perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan sudah cukup baik, karena siswa berpikir bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting dan berguna bagi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

## **11. Administrasi Pendidikan**

### **a. Administrasi Sekolah / kelas**

Adapun jenis administrasi yang harus dikerjakan kepala sekolah dan guru meliputi:

- 1) Formulir pendaftaran murid baru

- 2) Daftar murid dibuku induk
- 3) Data murid menurut tahun ajaran
- 4) Jenis kelamin dan alamat murid
- 5) Mutasi murid dalam semester
- 6) Administrasi program pengajaran
- 7) Rekapitulasi absen murid dan laporan murid
- 8) Surat permohonan pindah murid
- 9) Daftar penyerahan SKHU/ Ijazah
- 10) Rekapitulasi kenaikan kelas dan rencana revisi

b. Administrasi Kepegawaian

Administrasi kepegawaian dikelola oleh kepala sekolah dan dewan guru yang telah ditunjuk kerja sama dengan pihak administrasi kepegawaian.

Usulan pengadaan kepegawaian meliputi :

- 1) Daftar urut kepangkatan
- 2) SKP
- 3) Daftar hadir pegawai atau guru
- 4) Daftar pribadi pegawai atau guru
- 5) Daftar rangkuman hadir pegawai atau guru selama dua semester

## **10. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan pendidikan untuk melayani akan kebutuhan pendidikan masyarakat, potensi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan yang

dimaksudkan meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karenanya Kurikulum 2013 yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 8 Langsa memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah Kota Langsa.

Kurikulum SMP Negeri 8 Langsa memuat pengembangan diri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yaitu:

1. Ekstrakurikuler ( Pramuka, Senitari, Bahasa Inggris)
2. Pembiasaan terprogram (Pawai Alegoris, Pesantren Kilat Bulan Ramadhan)
3. Pembiasaan Rutin (Pembentukan kepribadian Islami, Pembacaan surat Yasin setiap jumat)
4. Lomba Akademis dan Non Akademis.

## **B. Hasil Wawancara Siswa**

Untuk menjabarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan wawancara dalam menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tulis pada bab sebelumnya:

1. Apakah siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah?

Berdasarkan pertanyaan wawancara di atas menyatakan bahwa siswa jarang tepat waktu ke sekolah. Mereka selalu datang terlambat ketika masuk ke kelas. Alasan mereka telat bangun tidur, tidak ada yang mengurus perlengkapan pakaian dan sebagainya.

2. Apakah siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru selama proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa jarang memperhatikan penjelasan dari guru selama proses pembelajaran. Mereka selalu sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

3. Apakah siswa tertarik untuk memberikan komentar selama proses pembelajaran berlangsung?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa tidak tertarik untuk memberikan komentar selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Apakah siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

5. Apakah siswa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di rumah?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di rumah. Mereka lebih memilih bermain dibanding mengulang pelajaran di rumah.

6. Apakah siswa datang ke sekolah atas keinginan sendiri?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa datang ke sekolah bukan atas keinginan sendiri. Mereka dipaksa oleh orang tua mereka untuk datang ke sekolah sehingga keinginan mereka dalam belajar sangat sulit untuk ditingkatkan.

7. Apakah siswa memiliki tujuan tersendiri dalam mempelajari materi di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa tidak memiliki tujuan tersendiri dalam mempelajari materi di kelas. Dengan kata lain mereka tidak termotivasi dalam belajar sehingga mereka sulit untuk memahami materi yang diajarkan di kelas.

8. Apakah siswa belajar sendiri dalam memahami materi pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa tidak belajar sendiri dalam memahami materi pelajaran. Tidak adanya dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor utama siswa tidak ingin belajar sendiri.

9. Apakah siswa senang dengan penjelasan yang diberikan guru?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa tidak senang dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Mereka tidak peduli atas penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.

### **C. Hasil Wawancara Guru**

1. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru selalu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang semangat dalam belajar namun guru berupaya untuk memberikan pengarahan yang ekstra agar siswa tersebut ada keinginan belajar.

2. Apakah siswa memberikan pendapat atau komentar selama proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ada beberapa siswa yang selalu memberikan pendapat ada juga sebagian siswa yang tidak memperdulikan materi yang diajarkan oleh guru. Berbagai macam pengalaman yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Bagaimana dengan siswa yang mengalami keluarga broken home?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang mengalami keluarga broken home sangat sulit untuk diarahkan. Mereka selalu bertingkah dengan kemauan sendiri. Namun, sampai sekarang guru serta pihak sekolah masih mencari solusi yang tepat untuk mengatasi perilaku siswa yang broken home dalam proses pembelajaran.

5. Adakah perbedaan siswa yang broken home dengan siswa lainnya?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa jelas ada perbedaan siswa yang broken home dengan yang tidak merasakan hal tersebut. Minat dan keparcayaan diri mereka tidak terlihat dibandingkan siswa yang lain. Pada umumnya, siswa termotivasi dan memiliki kemauan dalam belajar, namun tidak dengan siswa yang mengalami broken home. Hal ini guru maklumi mengingat mereka butuh perhatian khusus serta kurangnya kasih

sayang orang tua berakibat pada psikologi anak sehingga mereka merasa belajar bukanlah suatu hal yang bisa membangkitkan semangat dan kepercayaan diri.

6. Apakah siswa yang broken home aktif dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang broken home tidak aktif dalam proses pembelajaran. Mereka sering termenung ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memberi perhatian khusus kepada mereka agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

7. Apakah siswa yang mengalami broken home mempengaruhi siswa yang lain dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang mengalami broken home tidak mempengaruhi siswa yang lain. Mereka tidak mengganggu siswa lainnya, hanya saja mereka sering termenung dan diam dalam proses pembelajaran.

8. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang broken home?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru selalu memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang broken home. Guru selalu menghibur mereka dan mengajak mereka berinteraksi dalam proses pembelajaran, namun tanggapan mereka hanya sekedar menjawab apa yang ditanyakan oleh guru tanpa memberikan tanggapan lebih. Terlebih mereka juga



sulit untuk memahami materi yang diajarkan, kemudian berbagai upaya juga telah dilakukan namun belum juga sesuai dengan apa yang diharapkan.

9. Bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi siswa yang broken home agar motivasi belajar mereka meningkat?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa solusi guru untuk mengatasi siswa yang broken home agar motivasi belajar mereka meningkat adalah dengan mengajak mereka berinteraksi langsung kemudian memberikan perhatian khusus kepada mereka agar mereka tertarik untuk belajar serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan di atas bahwa ada beberapa dampak broken home terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 8 Langsa, seperti; siswa sering datang terlambat kemudian ketika di dalam kelas mereka juga sering termenung dan tidak memperdulikan penjelasan guru di depan kelas. Fenomena ini harus segera diatasi dengan mencari solusi berupa penerapan metode yang tepat, media yang sesuai dengan ketertarikan mereka, memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut dan sebagainya. Terlebih kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua harus berjalan baik yang bertujuan agar motivasi anak dalam belajar dapat segera diatasi.

Penjabaran hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga. Hal ini dikarenakan anak yang berlatarbelakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan akan memberikan dampak yang

positif terhadap psikologi anak. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga kacau (broken home) lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, lebih ekstrim mengekspresikan perasaan, lebih penakut dan lebih sulit mengontrol diri pada anak dari keluarga yang utuh. Oleh karena itu, dalam Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh dan berakal. Sebenarnya yang banyak terjadi dalam konflik keluarga adalah mereka yang mengalami kesulitan, ketidakharmonisan dalam keluarga atau kehilangan kebahagiaan dalam membangun kekeluargaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti ajukan; “*Bagaimana dampak broken home terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Langsa?*” menyatakan bahwa hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada beberapa dampak broken home terhadap motivasi belajar anak di SMP Negeri 8 Langsa, seperti; siswa sering datang terlambat kemudian ketika di dalam kelas mereka juga sering termenung dan tidak memperdulikan penjelasan guru di depan kelas. Fenomena ini harus segera diatasi dengan mencari solusi berupa penerapan metode yang tepat, media yang sesuai dengan ketertarikan mereka, memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut dan sebagainya. Terlebih kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua harus berjalan baik yang bertujuan agar motivasi anak dalam belajar dapat segera diatasi.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penjabaran kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada orang tua agar menjalani hubungan dalam berkeluarga untuk mendidik dan membimbing anak mereka kearah yang lebih baik serta menjadikan anak agar selalu menjunjung tinggi nilai moral dan prilaku yang sesuai dengan Agama Islam. Selain itu sebagai orang tua seharusnya bertanggung jawab atas prilaku dan sikap anak yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Rendahnya nilai ekonomi keluarga bukanlah suatu alasan untuk tidak memperhatikan anak. Kasih sayang dan perhatian merupakan salah satu elemen penting bagi anak agar mereka

memiliki motivasi dalam belajar. Selain itu, sebagai seorang anak juga harus dapat memilih perbuatan yang baik dan tidak baik ketika berada di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Penerbit Harapan Massa, 2000)
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)
- Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Dryer Matthew S., *Descriptive Analysis Theories, Explanatory Theories, and Basic Linguistic Theory*, (Berlin: Felix Ameka, 2009)
- Endang Pujiastuti dan Mira Santi, *Hubungan Antara Asertivitas Dengan Penyesuaian Perkawinan*, *Psychological Journal*, Vol. 3, No. 1, 2012
- Ginting Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008)
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Kusuma Amier Dien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)
- Mahfuzh Muhammad Jamaluddin Ali, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Mardiani Sumidjo, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Armico, 1985)
- Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Rahmawati Diah, “*Study Tentang Konsep Diri Dan Sikap Terhadap Perkawinan Pada Remaja Broken Home*” Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya 2006
- Rasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)

- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2008)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi*, (Bogor: Yudhistira, 2007)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 99.  
Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002)
- W.S. Winkel, *BK di Sekolah*, (Jakarta: Gramedi, 1985)
- Wade dan Travis, "*Psychology*" (New Jersey: McGraw Hill, Kogusha Ltd, 1987)
- Willis Sofyan S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Yulia Ginarsa, S.D., , *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995)
- Yusuf Nursyamsiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)